

**MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI MENGENAL UNSUR BANGUN DATAR SEDERHANA
DENGAN TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) SISWA
KELAS II SDN 4 SELATPANJANG SEMESTER 2
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Eryani¹

¹Guru SD Negeri 4 Selat Panjang
Surel:eryanispd@sisfoakreditasiprodi.my.id

Abstract: Improving Motivation and Mathematics Learning Outcomes Recognizing the Element of Simple Flat Building with Think Pair Share (Tps) Type for Class Ii Sdn 4 Selatpanjang Semester 2 Academic Year 2017/2018. Mathematics learning is more often type-oriented, which gives students less opportunity to construct their own mathematical ideas so that students become passive learners. Students are confused about using mathematical concepts because students only memorize the concepts, not understand them. This study aims to determine how to apply Realistic Mathematics Learning (PMR) with the Think Pair Share (TPS) type in order to increase motivation and mathematics learning outcomes. This type of research is classroom action research (PTK). Each cycle consists of 4 stages, namely planning, implementing the action, observing, and reflecting. This research consists of two cycles with 2 meetings in each cycle. The subjects of this study were Class II students of SDN 4 Selatpanjang in the 2017/2018 academic year consisting of 33 students with 17 male students and 16 female students. The data collection techniques used oral reading test techniques, observation, and documentation. The validation techniques used in this study were data triangulation, member checks, and audit trail. The data analysis technique used descriptive analysis. The results showed that the process of learning mathematics in the material recognizing the elements of simple flat shapes by applying Realistic Mathematics Learning (PMR) with the Think Pair Share (TPS) type was proven to increase, the average score of the observation result of learning motivation. shows motivation to learn mathematics well, which is only 15 students (45.45%) who are declared complete. After using Realistic Mathematics Learning (PMR) with the Think Pair Share (TPS) type, in cycle I students were able to show an increase in motivation to learn Mathematics by 26 students (78.79%). Likewise, in cycle II, all students had been able to do activities properly and were declared complete as many as 31 students (93.94%), and an average score of 57.58 with the number of students completing or getting a score above the KKM of 6 students (18 , 18%), in the first cycle increased to 23 students (69.70%) with the acquisition of an average value of learning outcomes of 67.58%, and in the second cycle increased to 29 students (87.88%) with the acquisition of results learning amounted to 77.58. From the explanation above, it can be concluded that the use of Realistic Mathematics Learning (PMR) with the word Think Pair Share (TPS) type can improve the process, activities and learning outcomes in learning mathematics for students in class 2 SD Negeri 4 Selatpanjang, Tebing Tinggi District, Meranti Islands Regency Semester 2 Academic Year 2017 / 2018.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, PMRI, Think Pair Share

Abstrak: Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Materi Mengenal Unsur Bangun Datar Sederhana Dengan Tipe Think Pair Share (Tps) Siswa Kelas Ii Sdn 4 Selatpanjang Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018. Pembelajaran matematika lebih sering bersifat teacher oriented yang kurang memberi peluang siswa untuk mengkonstruksi ide-ide matematika mereka sendiri sehingga siswa menjadi pembelajar pasif. Siswa bingung menggunakan konsep-konsep matematika karena siswa hanya menghafal konsep bukan memahaminya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe Think PairShare (TPS) agar terjadi peningkatan motivasi dan hasil belajar matematika. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan 2 pertemuan pada tiap siklusnya. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas II SDN 4 Selatpanjang Tahun Pelajaran 2017/2018 terdiri dari 33 siswa dengan penjelasan siswa laki-laki sebanyak 17

orang dan perempuan sebanyak 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes membaca lisan, observasi, dan dokumentasi. Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data, member check, dan audit trail. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika pada materi mengenal unsur bangun datar sederhana dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe Think Pair Share (TPS) terbukti meningkat, skor rata-rata hasil observasi motivasi belajar Matematika siswa belum menunjukkan motivasi belajar matematika dengan baik, yakni hanya sebesar 15 siswa (45,45%) yang dinyatakan tuntas. Setelah menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe Think Pair Share (TPS), pada siklus I siswa telah mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar Matematika sebanyak 26 siswa (78,79%). Demikian pula dengan siklus II, seluruh siswa telah mampu beraktivitas dengan baik dan dinyatakan tuntas sebanyak menjadi 31 siswa (93,94%), dan nilai rata-rata 57,58 dengan jumlah siswa tuntas atau mendapat nilai di atas KKM sebesar 6 siswa (18,18%), pada siklus pertama meningkat menjadi 23 siswa (69,70%) dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67,58%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 29 siswa (87,88%) dengan perolehan nilai hasil belajar sebesar 77,58. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe Think Pair Share (TPS) dapat meningkatkan proses, aktivitas dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika siswa kelas 2SD Negeri 4 Selatpanjang Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti Semester 2 Tahun Pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, PMRI, Think Pair Share

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi kegiatan pembelajaran matematika di kelas II SDN 4 Selatpanjang, diperoleh beberapa permasalahan yang masih dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas diantaranya (1) proses pembelajaran di kelas masih menggunakan metode ekspositori dan bersifat *teacher-center* sehingga siswa menjadi pembelajar pasif, (2) siswa masih bingung menggunakan konsep-konsep matematika karena siswa hanya menghafal konsep bukan memahaminya, (3) kurangnya minat siswa untuk belajar matematika sehingga daya serap siswa rendah, (4) kurang optimalnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga motivasi siswa rendah, (5) guru kurang melakukan inovasi pembelajaran seperti penggunaan sumber belajar yang hanya berorientasi pada buku paket dan sedikit memberi peluang siswa untuk mengkonstruksi ide-ide matematika mereka Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berperan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kegiatan perekonomian, perindustrian, sosial, budaya dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi tidak pernah terlepas dari

perkembangan matematika. Mengingat pentingnya peranan matematika, maka matematika menjadi salah satu mata pelajaran pokok di sekolah mulai dari Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Pembelajaran matematika di sekolah bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu berkembang melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, cermat, jujur, efisien dan efektif. Siswa diharapkan dapat mengaplikasikan ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan. Perkembangan yang terjadi saat ini, masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit. Dalam pikiran siswa terbayang bahwa belajar matematika hanya belajar simbol, menghafal rumus dan mengerjakan soal hitungan yang sama sekali tidak menarik sendiri. Kondisi pembelajaran seperti ini tidak akan menumbuhkembangkan aspek kemampuan siswa, mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Dalam upaya mengatasi masalah-masalah tersebut, perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang tidak

hanya mentransfer pengetahuan guru kepada siswa. Akan tetapi, pembelajaran ini hendaknya juga memberi kesempatan siswa untuk mengkonstruksi ide-ide matematikanya dengan mengaitkan pengalaman kehidupan nyata siswa pada materi yang diajarkan. Pendekatan pembelajaran yang dianggap tepat adalah pendekatan pembelajaran matematika realistik yaitu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada matematisasi pengalaman sehari-hari dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran matematika realistik merupakan pendekatan pembelajaran matematika yang bertitik tolak dari dunia nyata. Dunia nyata yang dimaksud adalah segala sesuatu di luar matematika seperti mata pelajaran lain selain matematika, kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar. Dalam pendekatan ini, siswa tidak harus dibawa ke dunia nyata, tetapi menggunakan masalah atau situasi yang nyata dalam pikiran siswa dan dapat dibayangkan oleh siswa. Pemikiran dalam matematika realistik lebih menekankan pada penggunaan situasi-situasi konkret yang dipahami siswa, dan dari situasi tersebut siswa dibimbing untuk memahami konsep matematika yang bersifat abstrak.

Dalam upaya mengoptimalkan motivasi siswa dalam pembelajaran maka pendekatan pembelajaran matematika realistik lebih tepat jika diterapkan melalui pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*. Hal ini dikarenakan *think pair share* merupakan pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam berbagai tingkat kemampuan berpikir siswa dan dalam setiap kesempatan. Diskusi dalam kelompok-kelompok kecil tipe *think pair share* sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan masalah karena siswa diberi waktu lebih banyak untuk berpikir, berdiskusi, menjawab masalah dan saling membantu siswa lain. Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas II SDN 4 Selatpanjang, ditemukan

fakta bahwa permasalahan yang dihadapi guru seperti yang dijelaskan di atas sangat berpengaruh pada motivasi dan hasil belajar siswa terutama bagi kelas II SDN 4 Selatpanjang. Fakta menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar kelas II SDN 4 Selatpanjang masih rendah.

KAJIAN PUSTAKA

Belajar dan Pembelajaran

Belajar adalah suatu kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Sejak lahir, manusia telah mulai melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan dirinya. Pada dasarnya belajar merupakan proses yang akan selalu dialami oleh setiap manusia. Pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, sikap seseorang terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2).

Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu disiplin ilmu yang memberikan pengaruh dalam segala aspek kehidupan. Kata "matematika" berasal dari bahasa Yunani yakni *mathematike* yang berarti mempelajari. Kata *mathematike* mempunyai asal kata *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* yang artinya belajar (berpikir).

Berdasarkan asal katanya, matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalarnya). Menurut Suherman (2003:16) matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris, karena matematika sebagai aktivitas manusia kemudian pengalaman itu diproses dalam dunia rasio, diolah

secara analisis dan sintesis dengan penalaran didalam struktur kognitif, sehingga sampailah pada suatu kesimpulan berupa konsep-konsep matematika. Pada dasarnya karakteristik dari matematika yaitu memiliki objek abstrak, bertumpu pada kesepakatan, berpola pikir deduktif, memiliki simbol yang kosong dari arti, memperhatikan semesta pembicaraan, dan memperhatikan semesta pembicaraan, konsisten dalam sistemnya.

Pembelajaran Matematika Realistik

Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang dikembangkan sejak tahun 1971 oleh sekelompok ahli matematika dari *Freudental Institute, Utrecht University* di negara Belanda. Pembelajaran Matematika Realistik didasarkan pada pernyataan Freudental yang menyatakan bahwa “matematika sebagai suatu bentuk aktivitas manusia atau *mathematics is a human activity*” (Wijaya, 2012:20).

Pernyataan Freudental ini menempatkan matematika sebagai suatu proses dan bukan suatu produk jadi. Pendekatan Matematika Realistik menggabungkan pandangan tentang apa itu matematika, bagaimana siswa belajar, dan bagaimana matematika harus diajarkan. Freudental dalam Hadi (2005:7) mengungkapkan bahwa siswa tidak boleh dipandang sebagai *passive receivers of ready-made mathematics* atau penerima pasif matematika yang sudah jadi.

Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Dalam pembelajaran kooperatif siswa memiliki dua tanggung jawab yaitu mereka belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Slavin dalam Rusman (2012:201) mengungkapkan bahwa pembelajaran kooperatif menggalakkan

siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Pembelajaran kooperatif pada hakikatnya adalah teknik pengelompokan yang didalamnya siswa bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil. Menurut Ismail (2007:84), pembelajaran kooperatif adalah tipe pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi.

Tipe Think Pair Share

Think pair share (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Tipe *think pair share* pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman dan rekan rekannya di Universitas Maryland. Tipe ini berkembang dari penelitian terhadap belajar kooperatif dan waktu tunggu.

Hakekat Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penggerak maupun dorongan yang dapat memicu timbulnya rasa semangat dan juga mampu merubah tingkah laku manusia atau individu untuk menuju pada hal yang lebih baik untuk dirinya sendiri. Sardiman (2008: 75) mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi adalah perubahan dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki

siswa setelah siswa mengalami proses belajar. Hasil belajar juga merupakan hasil proses belajar atau proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menyatakan “hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi antara tindak belajar dan tindak mengajar”. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tingkat perkembangan mental yang lebih baik dibandingkan pra-belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini SD Negeri 4 Selat Panjang adalah 33 orang siswa. Subjek penelitian meliputi hasil observasi, hasil analisis dokumen dan hasil penilaian praktek. Metode yang digunakan bersifat kuantitatif dimana penelitian yang bersifat sistematis, menggunakan model-model yang bersifat matematis. Teori-teori yang digunakan serta hipotesa yang diajukan juga biasanya berkaitan dengan fenomena alam. Menghubungkan antara pengaruh metode belajar yang digunakan dengan hasil belajar yang diraih. Jika hasilnya belajar tidak baik, maka ada metode belajar yang perlu dievaluasi. Begitu juga sebaliknya, jika hasil belajar baik, maka metode belajar perlu ditingkatkan agar hasil lebih baik. Hal ini tertuang dari data-data yang terdapat pada siklus I dan siklus II

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar yang diobservasi pada penelitian ini mencakup 8 jenis motivasi belajar yaitu 1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) Senang mencari dan

memecahkan masalah soal-soal. Dengan mencakup 8 jenis motivasi belajar tersebut, setelah dilakukan analisis ternyata terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dapat diperoleh rata-rata persentase motivasi belajar siswa sebesar 45,45%. Kemudian pada siklus I penelitian ini, rata-rata persentase motivasi belajar siswa dapat meningkat menjadi 78,79%. Peningkatan juga masih terus terjadi pada siklus II, yaitu menjadi 93,94%. Dan dengan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat meningkatkan penguasaan materi siswa untuk mata pelajaran matematika.

Hal ini terlihat dari perbandingan hasil belajar siswa sebelum pemberian tindakan dengan setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II. Dari sebelum pemberian tindakan, dimana pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dari 33 siswa, hanya 18,18% atau 6 siswa yang dinyatakan tuntas untuk mata pelajaran matematika. Rata-rata dari nilai ulangan siswa adalah 57,58. Kemudian peningkatan yang baik dicapai setelah diberikannya tindakan dengan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)*. Dimana dari hasil tes yang diberikan persentase ketuntasan siswa mencapai 69,70% atau 10 siswa dengan rata-rata nilai 67,58. Kemudian peningkatan masih terjadi pada siklus II, yaitu ketuntasan siswa sebagai tanda tingkat penguasaan siswa terhadap materi matematika sebesar 87,88% atau 29 siswa. Rata-rata untuk nilai siswa pun meningkat menjadi 77,58.

Dari penjelasan tentang peningkatan hasil dan ketuntasan belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil dan Ketuntasan Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Uraian	Nilai Rata-2	Siswa Tuntas		Siswa Belum Tuntas	
			Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Awal	57,58	6	18,18	27	81,82
2	Siklus I	67,58	23	69,70	10	30,30

Dari uraian di atas yang menjelaskan tentang peningkatan motivasi belajar siswa dan penguasaan materi setelah diterapkannya Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) data tersebut dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Motivasi belajar Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Awal	15	45,45	18	54,55
2	Siklus I	26	78,79	7	21,21
3	Siklus II	31	93,94	2	6,06

pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Deskripsi hasil penelitian dari kondisi awal, siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa pada kondisi awal hanya 15 siswa (45,45%) meningkat menjadi 26 siswa (78,79%) dan pada siklus terakhir menjadi 31 siswa (93,94%)

2. Hasil Belajar

Rata-rata nilai hasil belajar siswa pada kondisi awal hanya 57,58 dengan jumlah siswa tuntas atau mendapat nilai di atas KKM sebesar 6 siswa (18,18%), pada siklus pertama meningkat menjadi 23 siswa (69,70%) dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67,58%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 29 siswa (87,88%) dengan perolehan nilai hasil belajar sebesar 77,58.

Setelah itu peneliti juga melakukan observasi secara langsung pada saat pelajaran matematika. Pada observasi ini, peneliti bertindak sebagai pengamat. Dari hasil survei yang dilakukan tersebut, peneliti menemukan bahwa selama pembelajaran matematika motivasi belajar siswa masih terbatas dan tidak teroptimalkan. Selain itu penguasaan siswa terhadap materi matematika masih rendah, hal ini tercermin dari nilai ulangan harian siswa yang rendah. Oleh karena itu, peneliti menentukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share* (TPS). Pemberian tindakan yang berupa penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) dilakukan dalam dua siklus.

Berdasarkan tindakan tersebut, guru berhasil melaksanakan pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika. Kualitas proses disini adalah berupa peningkatan motivasi belajar siswa selama pembelajaran dan untuk peningkatan kualitas hasil dapat dilihat dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diberikan. Selain itu, peneliti juga dapat meningkatkan peran siswa dalam mengerjakan tugas kelompok. Dimana mereka diberi kesempatan untuk bekerja sama dan menyatukan pendapat dalam menyelesaikan tugas dari guru.

Dalam hal ini guru tidak hanya menilai sebatas kebenaran siswa dalam mengerjakan soal. Melainkan juga menilai kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas, kecakapan siswa dalam menjalin kerja sama dengan pasangannya, dan keberanian mereka untuk memaparkan hasil pekerjaan

kelompoknya. Dengan begitu peneliti menyimpulkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika dengan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat dilihat dari pencapaian berikut ini :

1. Siswa terlihat lebih berminat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran yang tidak membosankan.
2. Siswa mampu bekerja sama dengan pasangan dalam menyatukan pendapat dan perbedaan diantara keduanya. Hal ini tercermin dari hasil tugas kelompok.
3. Siswa merasa memiliki dua tanggung jawab, yaitu tanggung jawab pribadi atau individu dan tanggung jawab bersama yaitu untuk tugas dengan pasangannya.
4. Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selama pembelajaran dan dapat meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* pada pembelajaran matematika di kelas II SD Negeri 4 Selatpanjang tahun 2017/2018 terbukti dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika pada materi mengenal unsur bangun datar sederhana dengan menerapkan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* terbukti

meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa dalam memecahkan masalah mengenal unsur bangun datar sederhana siswa kelas II SD Negeri 2 Selatpanjang Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Pembelajaran dengan menggunakan *Think Pair Share* dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas II SDN 4 Selatpanjang Sebelum menggunakan *Think Pair Share* skor rata-rata hasil observasi motivasi belajar Matematika siswa belum menunjukkan motivasi belajar matematika dengan baik, yakni hanya sebesar 15 siswa (45,45%) yang dinyatakan tuntas. Setelah menggunakan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)*, pada siklus I siswa telah mampu menunjukkan peningkatan motivasi belajar Matematika sebanyak 26 siswa (78,79%). Demikian pula dengan siklus II, seluruh siswa telah mampu beraktivitas dengan baik dan dinyatakan tuntas sebanyak menjadi 31 siswa (93,94%).
3. Siswa Kelas II SDN 4 Selatpanjang memberikan respons positif terhadap penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* pada mata pelajaran Matematika. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang diperoleh dari nilai hasil belajar dan ketuntasan belajar yang meningkat pada setiap siklusnya. Pada kondisi awal nilai rata-rata 57,58 dengan jumlah siswa tuntas atau mendapat nilai di atas KKM sebesar 6 siswa (18,18%), pada

siklus pertama meningkat menjadi 23 siswa (69,70%) dengan perolehan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 67,58%, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 29 siswa (87,88%) dengan perolehan nilai hasil belajar sebesar 77,58.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa semua indikator dan kriteria keberhasilan telah tercapai pada siklus kedua, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai pada siklus kedua.

SARAN

Berdasarkan keterbatasan penelitian dan kesimpulan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
 - a) Siswa diharapkan mampu mengikuti setiap tahap dalam pembelajaran dengan penerapan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* karena hal ini sangat bermanfaat bagi peningkatan motivasi siswa.
 - b) Siswa hendaknya lebih kritis dan berani untuk berpendapat dan bertanya pada teman atau guru, sehingga tercipta interaksi antarsiswa maupun siswa dengan guru yang membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup.
 - c) Siswa diharapkan untuk lebih rajin mencari dan membaca informasi mengenai Matematika selain *handout* dan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung agar pemahaman siswa meningkat dan wawasan siswa mengenai Matematika juga semakin luas.
2. Bagi Guru
 - a) Guru hendaknya lebih cermat dalam memilih penggunaan variasi penerapan model pembelajaran yang dapat

membantu siswa mengembangkan potensi yang dimilikinya.

- b) Guru diharapkan lebih kreatif dalam memancing siswa untuk berpikir kritis sehingga dapat memicu siswa untuk lebih aktif dalam belajar.

3. Bagi Sekolah

- a) Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) dengan tipe *Think Pair Share (TPS)* hendaknya dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.
- b) Menyediakan media pembelajaran yang dirancang bagi siswa dan guru atau memakai yang sesuai dengan materi/kurikulum perkembangan zaman khususnya pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pembelajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta:
- Arikunto, S. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi & Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolahbeserta Contohnya*. Yogyakarta : Gafamedia
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gravemeijer, K. 1994. *Developing Realistic Mathematics Education*. Utrecht: Technipress.
- Hadi, S. 2005. *Pembelajaran Matematika Ralistik*. Banjarmasin: Tulip.

- Hudojo, H. 1990. *Strategi Mengajar Belajar Matematika*. Malang: IKIP Malang.
- Ismail dkk. 2007. *Pembaharuan dalam Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Kitaoka, H. 2013. Teaching Methods that Help Economics Student to be Effective Problem Solvers. *International Journal Of Arts and Commerce*, 2, 101-
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lie, A. 2008. *Cooperative Learning: Memperaktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Margono. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta Sarwiji
- Mulyanto, Agus. 2006. *Sistem Informasi Konsep dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Paizaluddin, & Ermalinda. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Alfabeta.
- Prof. Dr. Nana Syaodih Sukmadinata, 2006, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Rosda Karya.
- Rusman. 2012. *Tipe-Tipe Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Situmorang, Heddy. 2011. *Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPAdengan Pendekatan Coontextual Teaching and Learning di Kelas IV A SDNegeri I Sukarame Dua Teluk Betung Barat Bandar Lampung*, Laporan Hasil Penelitian PTK : Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Suherman, E, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pembelajaran Indonesia.
- Trianto. 2007. *Tipe-tipe Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Tipe Pembelajaran Inovatif-Progresif : Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Wahyudin. 2008. *Pembelajaran dan Tipe-Tipe Pembelajaran: Pelengkap Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogis Para Guru dan Calon-Guru Profesional*. Jakarta: IPA Abong.



Wijaya, A. 2012. *Pembelajaran Matematika Realistik: Suatu Alternatif*

Pendekatan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu